

PENGARUH PERSEDIAAN DAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA TOKO SENTRAL BANGUNAN ELEKTRONIK POSO

Ni Kadek Sriwati¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso
Email : kadek@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso berdasarkan laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan dan sampel adalah data laporan keuangan tahun 2010 sampai 2014. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS 16,0.

Berdasarkan hasil analisis, variabel persediaan dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas baik secara simultan maupun parsial. Tingkat Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel persediaan dan piutang sebesar 75,9% dan sisanya 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hubungan antara variabel persediaan dan piutang dengan tingkat likuiditas tergolong sangat kuat yaitu sebesar 87,1%.

Kata kunci: Persediaan, Piutang, Likuiditas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso merupakan salah satu usaha dagang yang menerapkan sistem penjualan secara kredit. Kebijakan penjualan kredit ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, namun kebijakan ini juga menimbulkan biaya. Biaya tersebut antara lain adalah biaya administrasi piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih. Selain itu, penjualan secara kredit juga menimbulkan resiko bagi perusahaan seperti periode pengumpulan piutang yang tidak tepat, dan piutang yang tidak tertagih atau pembeli tidak membayar hutangnya (kredit macet). Hal ini mengakibatkan tingkat perputaran piutang menjadi rendah yang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin besar.

Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Dalam hal ini dibutuhkan pengendalian yang optimal atas persediaan untuk mencegah terjadinya penumpukan persediaan, yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan serta pendapatan perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola persediaan dengan baik, sehingga dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan berubah menjadi kas pada saat penagihan.

Salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan dan piutang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan likuiditas perusahaan karena keduanya menghasilkan dan membutuhkan kas. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persediaan Dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana pengaruh persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso berdasarkan laporan keuangan”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengaturan sistematis mengenai fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan yang dimaksud mencakup cara mendapatkan modal, cara menggunakan atau mengelola modal tersebut, dan cara memanfaatkan hasil dari keuntungannya. Menurut Sutrisno (2003) manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana secara efisien membutuhkan tujuan dan sasaran. Dimana menurut Martono dan Agus (2010) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010) ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan.

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3) Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

D. Persediaan

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Menurut Mulyadi (2010) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

E. Piutang

Pengertian piutang menurut Haryono Yusuf (2001) beliau mengemukakan bahwa piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Soemarso (2004) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang yaitu kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

F. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya. Munawir (2007) memberikan pengertian likuiditas yakni: “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

b. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan sebagai berikut: “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya”. Darsono dan Ashari (2005) mengemukakan “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam menghitung rasio likuiditas, Sawir (2005) mengemukakan beberapa cara sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan cash atau yang setara cash”.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Hutang Lancar

Inventory = Persediaan

Marketable Securities = Surat-surat berharga yang segera dapat dijual untuk memperoleh uang kas

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, yaitu menguraikan suatu sifat atau keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dan selanjutnya akan di analisis secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah data dan laporan keuangan yang dibuat oleh Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso sejak pertama kali didirikan yaitu pada tahun 2001, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dibuat oleh Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso selama lima periode dalam hitungan tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (persediaan dan piutang) terhadap variabel terikat (tingkat likuiditas) maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Likuiditas

a = Bilangan Konstanta (nilai y, bila x=0)

b₁ b₂ = Koefisien Regresi Variabel Independent

X₁ = Persediaan

X₂ = Piutang

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Berikut perhitungan *current ratio* Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso:

$$\text{Current Ratio 2010} = \frac{92.250.000}{23.938.000} = 3,85$$

$$\text{Curren Ratio 2011} = \frac{80.650.000}{54.900.000} = 1,46$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{53.000.000}{55.250.000} = 0,95$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{80.000.000}{46.050.000} = 1,73$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{120.500.000}{43.000.000} = 2,80$$

Current Ratio rendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,95 atau 0,95 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,95,- aktiva lancar, hal ini menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan dianggap stabil terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,46 atau 1,46 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 1,46,- aktiva lancar. Tahun 2013 tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso sebesar 1,73 atau 1,73 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 1,73,- aktiva lancar. Tahun 2014 tingkat likuiditas sebesar 2,80 atau 2,80 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 2,80,- aktiva lancar.

Tahun 2010 menunjukkan *current ratio* yang tinggi yaitu sebesar 3,85 atau 3,85 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar yang berarti Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 3,85,- aktiva lancar. Namun *current ratio* yang tinggi kurang baik untuk perusahaan karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba. Seperti jumlah persediaan perusahaan tahun 2010 yang relatif tinggi dibandingkan tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *overinvestment* dalam persediaan tersebut, juga adanya saldo piutang yang besar mengakibatkan piutang tersebut sulit untuk ditagih.

Data Mentah Untuk Menghitung Persamaan Regresi Linear Berganda

Tahun	X ₁ (Persediaan)	X ₂ (Piutang)	Y (Tingkat Likuiditas)
2010	55.900.000	20.850.000	3,85
2011	25.900.000	42.500.000	1,46
2012	30.000.000	12.500.000	0,95
2013	40.000.000	22.500.000	1,73
2014	55.000.000	45.500.000	2,80

Tabel diatas menunjukkan jumlah persediaan Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso pada tahun 2010 yaitu Rp 55.900.000, piutang Rp 20.850.000 dengan tingkat likuiditas 3,85. Tahun 2011 jumlah persediaan Rp25.900.000, piutang Rp 42.500.000 dan tingkat likuiditas sebesar 1,46. Pada tahun 2012 persediaan sebesar Rp 30.000.000, piutang Rp 12.500.000 dan tingkat likuiditas sebesar 0,95. Tahun 2013 jumlah persediaan sebesar Rp 40.000.000, piutang Rp 22.500.000 dan tingkat likuiditas 1,73. Tahun 2014 jumlah persediaan sebesar Rp 55.000.000, piutang 45.500.000 dan tingkat likuiditas sebesar 2,80. Hal tersebut menunjukkan persediaan, piutang, dan tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

B. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso.

**Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.818	1.397		-1.301	.323
x1	.069	.029	.837	2.394	.139
x2	.013	.028	.162	.463	.689

a. Dependent Variable: y

Dari hasil output SPSS 16,0 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,818 + 0,69 X1 + 0,013 X2$$

a. Konstanta

Adapun nilai konstanta sebesar -1,818 menunjukkan bahwa pada saat persediaan (X1) dan piutang (X2) tetap atau sama dengan nol maka tingkat likuiditas (Y) bernilai -1,818 atau menurun sebesar 1,818.

b. Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka diperoleh nilai koefisien regresi b₁ sebesar 0,69 yang bernilai positif terhadap tingkat likuiditas (Y) artinya jika terjadi peningkatan persediaan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan meningkat sebesar 0,69. Koefisien regresi b₂ sebesar 0,13 menunjukkan bahwa jika piutang ditingkatkan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,13.

c. Koefisien Detrminasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

**Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.518	.79190

a.Predictors:(Constant),persediaan, piutang

Dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 16,0 maka diperoleh koefisien determinasi (*R square*) = 0,759. Hal ini menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen (persediaan dan piutang) terhadap variabel dependen (tingkat likuiditas) sebesar 0,759 yang berarti besarnya kontribusi pengaruh variabel independen (persediaan dan piutang) terhadap tingkat likuiditas sebesar 75,9% dan sisanya 24,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk koefisien korelasi (*multiple r*) sebesar 0,871 artinya bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas adalah sangat kuat.

d. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui atau menguji masing – masing variabel persediaan dan piutang berpengaruh secara bersama – sama terhadap tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Uji Secara Simultan
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.946	2	1.973	3.146	.241 ^a
Residual	1.254	2	.627		
Total	5.200	4			

a.Predictors:(Constant),Persediaan,Piutang

b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji f) diperoleh nilai F adalah sebesar 3,146 dengan Sig sebesar 0,241 atau lebih besar dari α 0,05 (5%), hal ini menyatakan bahwa variabel independen (persediaan dan piutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat likuiditas).

e. Uji Parsial (Uji t)

Kemudian untuk mengetahui atau menguji pengaruh masing – masing variabel persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Uji Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.818	1.397		-1.301	.323
Persediaan	.069	.029	.837	2.394	.139
Piutang	.013	.028	.162	.463	.689

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji parsial (*uji t*) menunjukkan nilai probabilitas (Sig t) = 0,139 lebih besar dari α 0,05 (Sig t > α) artinya variabel persediaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y). Sedangkan uji terhadap variabel piutang (X2) menunjukkan nilai probabilitas (Sig t) = 0,689 yang juga lebih besar dari α 0,05 (Sig t > α) artinya variabel piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1,818 menunjukkan nilai Y (tingkat likuiditas) jika persediaan dan piutang nilainya tetap atau sama dengan nol. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,69 berarti jika terjadi peningkatan persediaan sebesar satu satuan dan piutang tetap maka tingkat likuiditas meningkat sebesar 0,69. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,013 berarti jika piutang ditingkatkan sebesar satu satuan dan persediaan tetap maka tingkat likuiditas meningkat sebesar 0,013.
2. Tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso dapat dijelaskan oleh variabel persediaan dan piutang sebesar 75,9% dan sisanya 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hubungan antara variabel persediaan dan piutang dengan tingkat likuiditas tergolong sangat kuat yaitu sebesar 87,1%.
3. Variabel persediaan dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso baik secara simultan maupun parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Andi. Yogyakarta.
- Hanafi, dan Halim. 2005. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Haryono, Yusuf. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid 2*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.

- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi. Edisi Tiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kespuluh*. Liberty. Yogyakarta.
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1 Edisi 5 Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, Michell & Co. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.